

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM KHUSNUL KHOTIMAH  
LOANO PURWOREJO JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Nur Amalia**

**NIM 19102020027**

**Pembimbing:**

**Nailul Falah, S.Ag. M.Si.**

**NIP: 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1330/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM KHUSNUL KHOTIMAH LOANO PURWOREJO JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020027  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



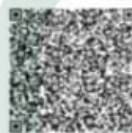
Ketua Sidang  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64d7e55e64a



Penguji I  
Slamet, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64d71074b780



Penguji II  
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64d6970a8333



Yogyakarta, 23 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64d73e0733d4



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Amalia  
NIM : 19102020027  
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Majelis Taklim Khusus Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program studi Bimbingan Konseling Islam (BK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 19 Mei 2023

Pembimbing,

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
Nailul Falah, S.Ag. M.Si  
NIP 19721001 1999803 1 003

  
Slamet, S.Ag.M.Si  
NIP 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amalia  
NIM : 19102020027  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Kelompok Untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



FAB9AKX296986134

Nur Amalia

NIM 19102020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua saya

Ayahanda Sujangi dan Ibunda Rofikhoh

Terimakasih telah mendukung, menasihati, mengingatkan

saya dalam keadaan suka duka dan selalu memberi

kasih sayang sepanjang masa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga ke liang lahat” (Al Hadist) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tejo Waskito, *Antologi Hadits Tarbawi Pesan-Pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Edu Pubusher, 2020), hlm.231

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Lansia Di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.” Peneliti menyadari banyak pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan sangat sabar dan ikhlas. Maka, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Bapak Slamet, S. Ag, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mengingatkan, memotivasi selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang diberikan.

6. Seluruh staf dan karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus.
7. Ibu Rofikhoh selaku pembimbing di Majelis Taklim Khusnul Khotimah beserta jajaran kepengurusannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Juga memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Lansia Majelis Taklim Khusnul Khotimah yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian khususnya Ibu Supiyah, Ibu Rohmah dan Ibu Maryam yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Saudara kandung saya Layya Rifqoh dan Muhamad Shufi Ilma yang telah memberikan semangat baik dari segi materi maupun non materil, dan doa-doa yang tidak terputus.
10. Keluarga besar BKI 2019 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan menuntut ilmu di Prodi Bimbingan Konseling Islam.
11. Keluarga besar KAMAPURISKA yang telah menjadi bagian berproses dalam berorganisasi di UIN Sunan Kalijaga.
12. Teman seperjuangan, terutama Sulistiani, Hidayanti Utami, Nafidatul Khasanah, Rani Windiawati, Rossilah Firdauzi yang telah memberikan dukungan emosional kepada peneliti.



13. Pemilik NIM 20103040119, R.M Syafiq Mi'dad Arafat yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi dan memberikan dukungan baik materi maupun non-materi.

14. Kepada teman-teman sekaligus sahabat peneliti, Rizki Setiawan, Sahara Alma Madyanti, Silviana Putri, Ratna Puspita Hapsari, Aufie Maitsa Ifada, dan yang lain yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang telah memberikan support peneliti dalam mengerjakan skripsi.

Semoga kebaikan, bantuan, dan jasa yang diberikan kepada peneliti mendapat Ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapat kemudahan disetiap langkah untuk menapaki hidup di dunia dengan penuh keberkahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dibuat masih banyak kesalahan dan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca untuk menjadi perbaikan peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi semua pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Peneliti



Nur Amalia

## ABSTRACT

*NUR AMALIA. NIM (19102020027). Group Guidance to Motivate Learning to Read the Qur'an in the Elderly at Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Central Java. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

The ability to read the Qur'an is a necessity for someone who embraces Islam. The ability to read the Qur'an requires motivation to continue learning, especially the elderly. Moreover, the elderly will experience many obstacles such as a decrease in physical and cognitive functions. The provision of group guidance is very important to increase the motivation of the elderly in learning to read the Qur'an. This study aims to determine the stages of group guidance to motivate learning to read the Qur'an in the elderly at Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Central Java.

This research is a qualitative research, Data collection methods with interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were 1 supervisor and 3 elderly group guidance participants. while the object of research is the stages of group guidance to motivate learning to read the Qur'an in the elderly at Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Central Java. The data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that there are four stages of group guidance at Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo, namely the formation stage, the transition stage, the activity stage and the termination stage.

**Keywords:** Group guidance, Motivation to learn to read the Qur'an, the elderly

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

NUR AMALIA. NIM (19102020027). *Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi seseorang yang memeluk agama islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan motivasi untuk terus belajar khususnya lansia. Terlebih lagi pada usia lanjut akan banyak mengalami kendala seperti penurunan fungsi fisik dan kognitifnya. Pemberian bimbingan kelompok sangat penting untuk menambah motivasi lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 pembimbing dan 3 lansia peserta bimbingan kelompok. adapun objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah. Adapun Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo ada empat yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

**Kata kunci:** *Bimbingan kelompok, Motivasi belajar membaca Al-Qur'an, lansia*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	37
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KELOMPOK DI MAJELIS TAKLIM KHSUNUL KHOTIMAH LOANO PURWOREJO JAWA TENGAH</b>	
A. Sejarah Singkat Majelis taklim Khusnul Khotimah.....	47
B. Visi Dan Misi Majelis Taklim Khusnul Khotimah.....	49
C. Letak Geografis .....	49
D. Identitas Lembaga.....	50
E. Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	51
F. Gambaran Umum Bimbingan Kelompok Pada Lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah.....	51
G. Data Peserta Lansia .....	55

**BAB III: TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMOTIVASI  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM  
KHUSNUL KHOTIMAH LOANO PURWOREJO JAWA TENGAH**

A. Tahap Pembentukan .....	60
B. Tahap Peralihan.....	63
C. Tahap Kegiatan .....	65
D. Tahap Pengakhiraan.....	71

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
C. Penutup .....	77

**DAFTAR PUSTAKA.....78**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. transkrip Wawancara
3. Dokumentasi
5. Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman penulisan skripsi ini maka peneliti memberikan gambaran dan penegasan istilah-istilah, sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan masalah yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Jadi, secara sederhana bahwa bimbingan kelompok adalah usaha memberikan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>2</sup> Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975) hlm .28.

## 2. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut Sadirman motivasi belajar adalah merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak didapat dalam isi kandungan Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan Panjang pendeknya atau tajwid serta makhorijul huruf.<sup>3</sup>

Dari pengertian motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan segala hal yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk mau dan ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai panjang pendeknya atau tajwid serta makhorijul huruf.

## 3. Lansia

Lansia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun keatas. Pada umumnya lansia akan mengalami penurunan fungsi, termasuk fungsi kognitifnya. Dimensi kognitif yang dapat mengalami penurunan fungsi saat menua

---

<sup>3</sup> Umi Sumbulah,Dkk, Studi al-Qur'an dan hadis (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hal. 3

adalah kecepatan serta ketepatan dari proses berpikir yang berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi.<sup>4</sup>

Lansia yang peneliti maksud dalam judul ini adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas yang belajar membaca Al-Qur'an.

#### 4. Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah

Majelis Taklim adalah Lembaga Pendidikan informal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara teratur dan berkala, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis dari Bahasa Arab, yang terdiri dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim artinya pengajaran. Majelis Taklim khusnul khotimah merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah dalam judul, maka dapat dipahami bahwa maksud peneliti dari penelitian yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah" adalah sebuah penelitian mengenai proses bantuan yang dilakukan secara berkelompok oleh pembimbing kepada orang yang berusia 60 tahun ke atas untuk menggerakkan atau mendorong lansia

---

<sup>4</sup> Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika,2008), hlm. 32



untuk mau dan ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

## B. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dan Al-Qur'an adalah dasar dan pedoman bagi kehidupan umat islam. Suatu hal yang mendasar yang perlu dipahami yaitu bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Menyempurnakan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu bagian dari ibadah dimana sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Muzammil [73]: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

“Atau dari lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harusnya dibaca dengan tartil (perlahan-lahan), sehingga ayat dapat dipahami dan direnungkan maknanya. Serta tetap menerapkan haqqah tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya sehingga mampu menjadi refleksi terhadap proses turunnya Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Setiap manusia muslim memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati, dan mengamalkan apa yang telah tertuang dalam Al-Qur'an yang menjadi kebiasaan atau perilaku kehidupan sehari-hari. Kesalahan

---

<sup>5</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm.30.

dalam pelafalan makhraj ketika membaca Al-Qur'an mampu mengubah makna ayat dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban bagi umat islam.

Pada kenyataannya banyak umat Islam yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Baik anak-anak, dewasa, maupun lansia. Penguasaan kemahiran fashahah, makhraj huruf, dan tajwid masih gagal dikuasai menyebabkan seseorang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal ini bisa disebabkan karena keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an yang rendah atau bisa disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran tahsin kurang tepat. Begitu juga dengan pembimbing yang hanya mempunyai ilmu yang kurang terhadap pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Berhubung dengan lansia atau manusia lanjut usia yang diartikan sebagai makhluk Allah SWT yang dalam perkembangan individu berusia 60 tahun keatas. Lansia ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat dari kemunduran fisik seperti kulit mulai memudar, gigi mulai ompong, pendengaran menurun, dan pengelihatan berkurang. Tidak hanya kemunduran pada fisik namun lansia pada umumnya akan mengalami penurunan fungsi, termasuk fungsi kognitifnya. Dimensi kognitif yang dapat mengalami penurunan fungsi saat menua adalah kecepatan serta

---

<sup>6</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 30

ketepatan dari proses berpikir yang berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi. Namun penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat dicegah dengan memaksimalkan daya kerja otak, salah satunya peningkatan aktivitas spiritual. Aktivitas spiritual tersebut termasuk pelaksanaan aktivitas ibadah seperti membaca AL-Qur'an.<sup>7</sup>

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pasti mempunyai kesulitan-kesulitan tersendiri terlebih seorang lansia, seperti kesulitan dalam penyebutan huruf dalam mengingat tajwid dan makhraj yang benar. Namun dibalik semua itu selalu ada pendorong yang membuat para lansia terus bersemangat untuk belajar dan terus belajar karena belajar Al-Qur'an adalah Pendidikan seumur hidup. Motivasi atau dorongan untuk terus belajar Al-Qur'an pada lansia sangat penting. Faktor yang mendorong kemampuan para lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah faktor minat dan tahap pengetahuan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam belajar motivasi dapat mempengaruhi semangat belajar, gaya belajar, berpikir, dan kepribadian seseorang. Motivasi diawali dengan perubahan energi pada diri individu bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 2.

<sup>8</sup> Nashar, *peranan Motivasi & kemampuan awal*, (Jakarta: delia press, 2004), hlm.13.

Melihat fenomena ini, maka perlu bimbingan untuk para lansia terutama dalam membaca Al-Qur'an atau meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Bimbingan itu sendiri adalah sebuah proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya, sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu diberikan bantuan yang dapat mengarahkannya.<sup>9</sup>

Majelis Taklim Khusnul Khotimah merupakan tempat para lansia untuk belajar Al-Qur'an. Dan pembimbing belajar membaca Al-Qur'an dari Penyuluh Agama Islam (PAI) Non PNS yang merupakan pegawai pemerintah yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas, tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melakukan bimbingan pada masyarakat terkait nilai-nilai ajaran agama Islam, yang bertugas di berbagai wilayah dalam beberapa kelurahan/desa salah satunya di Desa Kalinongko. Dengan beberapa kegiatan bimbingan dan penyuluhan antara lain pengajian rutin, bimbingan rohani di salah satu rumah sakit terdekat, mengajar di Madrasah Diniyah, dan juga membimbing belajar Al-Qur'an pada lansia. majelis taklim yang memiliki kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an pada lansia adalah Majelis Taklim Khusul Khotimah.

---

<sup>9</sup> Drs. Abror Sodik, M.Si, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2017), hlm. 123.

Lansia yang mengikuti Majelis Taklim Khusnul Khotimah memiliki latar yang berbeda sebagian besar belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penurunan fungsi fisik dan kognitif para lansia sehingga tidak banyak dari mereka kemampuan membacanya juga menurun dan juga faktor pengajaran jaman dulu yang mungkin penyampaian dari pembimbing kurang tepat karena keterbatasan ilmu dari pembimbing. Pembelajaran Majelis Taklim Khusnul Khotimah bagi para lansia memanglah bisa dibilang berbeda dengan pembelajaran anak usia anak-anak atau dewasa. Akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia perlu kegigihan yang tinggi atau motivasi yang istiqamah serta waktu pembelajaran yang memanglah singkat.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap dan teknik yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah. Dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah".

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia serta mudah-mudahan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti tema yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi untuk menerapkan bimbingan kelompok untuk memotivasi membaca Al-Qur'an kepada konseli terutama pada lansia.

### b. Majelis taklim

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap penyelenggaraan bimbingan di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini berisi beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi acuan sebagai keontetikan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi keontetikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Umu Azizah Pangestika yang berjudul "*Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Salat Santri Di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo*", yang diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo. Dalam penelitian ini

pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan ada empat tahap bimbingan kelompok yang dilaksanakan yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dan teknik yang digunakan adalah teknik pemberian informasi karena dirasa paling cocok untuk diberikan kepada santri di TPA Al-Mujahidin. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan santri bertekad untuk mengamalkan salat 5 kali dalam sehari semalam.<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan kelompok dalam motivasi belajar serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi perbedaan terdapat pada motivasi belajar dispesifikan kepada motivasi membaca Al-Qur'an dan juga perbedaan pada subjek penelitian.

2. Skripsi karya Ida Ratnasih yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta*", yang diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Darunnajah

---

<sup>10</sup> Umu Azizah Pangestika, *Bimbingan Kelompok Untuk Memotivasi Belajar Salat Santri Di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo*, skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020).



Yogyakarta. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta, menggunakan tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.<sup>11</sup> Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi perbedaan terdapat pada meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dan juga perbedaan pada subjek penelitian.

3. Skripsi karya Rios Andrian Pangestu yang berjudul "*Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*", yang diajukan kepada program studi Pendidikan agama islam Fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara

---

<sup>11</sup> Ida Ratnasih, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2021).

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para lansia memiliki motivasi belajar. Sebagaimana mereka memiliki target harian untuk membaca Al-Qur'an dan tujuan lansia mempelajari Al-Qur'an menjadi motivasi mereka yaitu untuk mempersiapkan bekal diakhirat.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi membaca Al-Qur'an pada lansia serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi perbedaan skripsi ini hanya menjelaskan tentang motivasi belajar tanpa ada bimbingan kelompok.

4. Skripsi karya Irma Fatwa Oktavianita yang berjudul "*Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Bumu Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*", yang diajukan kepada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Di Panti Sosial Tresna Werdha Bumu Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Rios Andrian Pangestu, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia fakultas Ilmu Agama Islam, 2021).

ini menunjukkan bahwa bimbingan perilaku belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh baik terhadap keadaan warga binaan sosial (lansia). Sedikit demi sedikit tumbuh kemauan dalam dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup> Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan membaca Al-Qur'an pada lansia serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi perbedaan skripsi ini menggunakan pelaksanaan bimbingan perilaku sedangkan skripsi peneliti menggunakan tahap-tahap bimbingan kelompok.

5. Skripsi karya Siti Nurkholifah yang berjudul "*Bimbingan Kelompok dalam memotivasi belajar santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*", yang diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. dengan mengambil lokasi penelitian di santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan ada empat tahap, yaitu tahap *forming*, tahap *storming*,

---

<sup>13</sup> Irma Fatwa Oktavianita, *Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Bumu Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2015).

tahap *norming*, dan tahap *performing*.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan dalam memotivasi belajar serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi perbedaan skripsi ini motivasi belajar dispesifikan kepada motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitiannya

Diantara kelima penelitian yang peneliti lihat masing-masing penelitian tersebut semuanya berbeda. Penelitian ini memfokuskan pada tahap-tahap bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan yang di atas, tidak satu pun peneliti ilmiah yang membahas mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok untuk memotivasi membaca Al-Qur'an pada lansia.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Shertzer dan stone dalam rusimin secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahas inggris yaitu "*guidance*" dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menuntun,

---

<sup>14</sup> Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Intan Lampung,2017).

atau mengemudikan.<sup>15</sup> Menurut Abror Sodik Bimbingan Kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok ditujukan bagi para anggota kelompok yang bersifat homogen.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sukardi bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu terutama dari pembimbing/konselor kepada sejumlah peserta didik secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>17</sup> Sementara itu, menurut Asmani menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan

---

<sup>15</sup> Rasimin, Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 3

<sup>16</sup> Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 123.

<sup>17</sup> Prayitno, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: Debublish Publisher, 2019), hlm. 331.

kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.<sup>18</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu secara Bersama-sama dengan tujuan untuk memberikan bantuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Adapun permasalahan yang ada di Majelis Taklim Khusnul Khotimah adalah lansia belum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, maka perlunya ada motivasi belajar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai panjang pendeknya atau tajwid serta *makhorijul huruf*.

---

<sup>18</sup> Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarya: Diva Press, 2010), hlm.115

<sup>19</sup> Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975) hlm .28.

## **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Berkaitan dengan tujuan dan bimbingan kelompok, Winkel dan Hastuti mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Sedangkan menurut Prayitno mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok, serta membahas topik-topik tertentu yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.<sup>20</sup>

Sementara itu menurut Winkel, Konseling kelompok dilakukan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kehidupannya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 54.

- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.



- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihati dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- 9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.<sup>21</sup>

**c. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Pada umumnya bimbingan kelompok menunjang kegiatan bimbingan secara umum dan bimbingan individual secara khusus. Menurut Romlah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu, yaitu:

- 1) Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa.
- 2) Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya intruksional.
- 3) Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu.

---

<sup>21</sup> Yurham, *Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare*, Skripsi (Parepare: IAIN Parepare Fakultas Ushuliddin, Adab, dan Dakwah, 2020). Hlm 17-18.

- 4) Dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- 5) Kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.

#### **d. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan dalam konseling kelompok. Prayitno menyatakan tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat yaitu:

##### 1) Tahap pembentukan

Tahapan pembentukan yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan masing-masing anggota.

##### 2) Tahap Peralihan

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan

kelompok. Tahapan ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahapan ini untuk membahas topik-topik tertentu untuk pencapaian tujuan. Kegiatan pada tahap ketiga ini mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut meliputi masing masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik pembahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terdahulu, anggota membahas masing masing topik secara mendalam dan tuntas, terakhir adalah kegiatan selingan.

### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahapan akhir kegiatan yang dilakukan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil hasil

kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan.<sup>22</sup>

#### **e. Teknik Bimbingan Kelompok**

Menurut Tatiek Romlah, teknik bimbingan kelompok dibedakan menjadi beberapa cara, yaitu:

##### 1) Teknik Pemberian Informasi

Pada teknik ini sering disebut juga dengan teknik ceramah, yaitu pemberian penjelasan dari seorang pembicara yang dalam hal ini konselor kepada pendengar atau dalam hal ini adalah konseli. Menurut Jacobsen, dkk. teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan, keuntungan yang dapat diambil adalah dapat dilakukan dengan orang banyak, lebih efisien karena tidak membutuhkan banyak waktu dan fasilitas. Kelemahan dari teknik ini adalah konselor lebih aktif daripada konseli karena monolog lebih banyak dilakukan oleh pembicara.

##### 2) Teknik Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih serta telah direncanakan untuk membahas suatu persoalan atau masalah tertentu. Dalam diskusi kelompok terdapat satu orang pemimpin yaitu dipegang

---

<sup>22</sup> Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia.2017), hal 53-78.

oleh konselor. Pada teknik ini, konseli berperan aktif untuk berpendapat mengenai tema-tema yang sedang dibahas. Menurut Romlah, tujuan dari teknik diskusi kelompok ini adalah untuk mengembangkan diri, untuk mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia. Keuntungan yang didapat melalui teknik ini antara lain konseli menjadi lebih aktif karena dituntut untuk mengeluarkan pendapat dan berbicara, setiap anggota kelompok saling bertukar pengalaman, pikiran, dan nilai yang akan mempermudah dalam pembahasan persoalan, dan setiap anggota kelompok belajar untuk mendengarkan orang lain.

### 3) Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Teknik ini merupakan suatu proses kreatif untuk individu, sebab ia akan mampu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, serta pada teknik ini setiap anggota akan belajar agar dapat memecahkan masalah secara sistematis.

Jadi itulah ketiga teknik yang dapat diterapkan oleh pembimbing. Pembimbing dapat menggunakan teknik di atas disesuaikan dengan konseli dan kebutuhannya.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi berasal dari kata "*motive*" yang mempunyai arti "dorongan". Dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dorongan tersebut bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Walgito, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Sedangkan menurut Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan<sup>24</sup> dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan untuk sebuah perubahan untuk mencapai tujuan yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain.

Definisi belajar menurut Clifford T. Morgan yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Dari sini diketahui bahwa belajar didasari oleh pengalaman yang telah dialami oleh seorang. Oemar Hamalik juga mengemukakan pendapatnya mengenai belajar, ia mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui

---

<sup>23</sup> Nashar, *peranan Motivasi & kemampuan awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004) hlm.13.

<sup>24</sup> Arif, Purnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 66.

pengalaman.<sup>25</sup> Belajar merupakan suatu upaya sadar untuk merubah tingkah laku yang didasari oleh pengalaman untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dalam pengertian sempit membaca adalah kegiatan memahami tulisan untuk mendapat makna yang terkandung. Membaca artian luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, fungsi, nilai, dan dampak bacaan itu.<sup>26</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dan Al-Qur'an adalah dasar bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk bagi umat manusia di dunia ini yang mencakup berbagai aspek. Al-Quran adalah perbendaharaan Maha Besar yang memuat khazanah kebudayaan manusia, khususnya

---

<sup>25</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal.4.

<sup>26</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2

spiritual ajaran. Al-Qur'an adalah sumber agama Islam, merupakan kitab suci yang memuat firman-firman Allah.<sup>27</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah segala hal yang dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk mau dan ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai panjang pendeknya atau tajwid serta *makhorijul huruf*.

#### **b. Macam-macam Motivasi**

Ada dua sudut pandang mengenai macam-macam motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yaitu "motivasi ekstrinsik".<sup>28</sup>

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak memerlukan stimulus atau rangsangan dari luar. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik pada dirinya, maka secara sadar individu tersebut pasti akan melakukan kegiatan secara mandiri yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik sangatlah dibutuhkan ketika seseorang sedang belajar mandiri, karena

---

5 <sup>27</sup> Umi Sumbulah, Dkk, *Studi al-Qur'an dan hadis* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hal.

<sup>28</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 68-69



pada kondisi ini untuk mencapai suatu tujuan perlunya dukungan yang berasal dari diri sendiri.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dari motivasi intrinsik yang merupakan motivasi dari dalam, motivasi ekstrinsik merupakan kebalikannya. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul atau mendapatkan rangsangan dari luar diri seseorang. Pada proses belajar mengajar faktor motivasi ekstrinsik sangatlah penting karena motivasi ini juga membantu tujuan yang ingin dicapai apabila motivasi intrinsik yang ada dalam diri terasa kurang maksimal.

### c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan Al-Qur'an adalah dasar dan pedoman bagi kehidupan umat Islam. Suatu hal yang paling mendasar yang perlu dipahami yaitu bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Menyempurnakan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu bagian dari ibadah dimana sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Muzammil [73]:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harusnya dibaca dengan tartil (perlahan-lahan) sehingga ayat dapat dipahami

dan direnungkan maknanya. Serta tetap menerapkan *haqqah tilawah* yaitu membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya sehingga mampu menjadi refleksi terhadap proses turunya Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW, bersabda: "orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala." (Hadits Muttafaq 'alaih dan lafal ini dari Muslim).

Ia mendapat dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca Al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca Al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an akan terus meningkat apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setidaknya ada enam

---

<sup>29</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 30

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an menurut Dimiyati dan Mudjiono antara lain, yaitu<sup>30</sup>

1) Cita-cita atau aspirasi

Merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh seseorang. Dalam hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an karena adanya sebuah tujuan atau cita-cita itu sendiri.

2) Kemampuan

Keinginan harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan memiliki beberapa aspek yang ada didalam diri seseorang baik aspek pengamatan, perhatian, daya pikir, ingatan, fantasi serta taraf berfikir dari seseorang itu sendiri yang menjadi tolak ukur.

3) Kondisi

Kondisi meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Pembimbing harus cermat dalam pengamatan terkait kondisi fisik dan kondisi psikologis. Terutama pada lansia harus memperhatikan karena penurunan terutama daya kondisi fisik.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan di sini yaitu kondisi lingkungan keluarga, dan masyarakat yang merupakan unsur ekstrinsik atau dari luar lansia yang dapat memberikan motivasi yang baik.

---

<sup>30</sup> Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020), hal. 160-161.

5) Unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur dinamis yaitu unsur-unsur yang keberadaannya kondisional dalam proses pembelajaran.

6) Upaya pendidik dalam mengajarkan materi

Bentuk dari upaya guru dalam mengajar yaitu seperti penguasaan materi, penyampaian materi, menarik perhatian, dan cara guru mengevaluasi dari hasil pembelajaran.

### **3. Tinjauan Tentang Lansia**

#### **a. Pengertian Lansia**

Lansia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun keatas. Casseli dan Lopez juga memberikan pendapatnya, menua merupakan sebuah proses yang terjadi secara biologis secara terus menerus yang dialami oleh manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Lanjut usia merupakan sebutan yang menggambarkan tahapan akhir dari proses penuaan tersebut. Jadi, lansia adalah individu berusia 60 tahun keatas dengan proses yang terjadi secara biologis secara terus menerus.

Pada umumnya lansia akan mengalami penurunan fungsi, termasuk fungsi kognitifnya. Dimensi kognitif yang dapat mengalami penurunan fungsi saat menua adalah kecepatan serta ketepatan dari proses berpikir yang berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi

pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi. gejala kemunduran fisik antara lain kulit yang mulai mengendur, rambut yang memutih, timbulnya keriput, indra pendengaran dan penglihatan yang menurun, pergerakan fisik menjadi lamban dan kurang lincah. <sup>31</sup>

#### **b. Klasifikasi Lansia**

Menurut departemen Kesehatan RI dibagi lima kelompok golongan lanjut usia yaitu <sup>32</sup>:

1) Pra lansia

Yaitu seseorang yang memasuki usia antara 45-59 tahun.

2) Lansia

Seseorang yang berusia 60 tahun keatas lebih.

3) Lansia resiko tinggi

Seseorang dengan umur 60 atau 70 lebih yang mengalami masalah Kesehatan.

4) Lansia Potensial

Lansia yang mampu untuk bekerja atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jas.

5) Lansia tidak potensial

Lansia yang tidak berdaya untuk melakukan pekerjaan maupun kegiatan dan hidupnya bergantung pada orang lain.

---

<sup>31</sup> Siti Mayam, Op. Cit., hlm.32.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 33

### c. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock lansia memiliki ciri-ciri khusus dibanding dengan pertumbuhan yang lainnya, antara lain:

#### 1) Lansia merupakan periode kemunduran.

Kemunduran pada lansia disebabkan faktor fisik dan psikologis. Kemunduran sangat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kemunduran para lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, begitupun sebaliknya.

#### 2) Lansia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat juga oleh pendapat-pendapat yang buruk tentang lansia, seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada menerima pendapat orang lain.

#### 3) Lansia membutuhkan perubahan peran.

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya atas dasar keinginan lansia itu sendiri dan bukan atas dasar paksaan dari orang lain.

#### 4) Penyesuaian yang buruk bagi lansia

Perlakuan yang buruk ke lansia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep yang buruk terhadap dirinya.<sup>33</sup>

#### **d. Masalah yang dihadapi lansia**

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh lansia sangat beragam bentuknya, seiring dengan bertambahnya usia, maka terjadi penurunan pada diri lansia baik fungsi tubuh, fisiologis, psikologis dan masalah kehidupan lainnya.

Permasalahan dari aspek fisiologis diantaranya terjadinya perubahan normal pada fisik, kejiwaan, sosial, ekonomi dan medis. Perubahan tersebut akan terlihat di dalam jaringan dan organ tubuh lain, seperti kulit mulai mengeriput, rambut beruban, penglihatan mulai menurun, badan menjadi bungkuk, tulang keropos, tekanan darah tinggi, dan jantung tidak bekerja secara efisien.

Permasalahan psikologis diantaranya munculnya gangguan emosional seperti merasa kesepian, dan gangguan kecemasan. Dalam beberapa hal, seperti lansia takut untuk menghadapi kematian, perasaan sedih yang mendalam akibat ditinggal orang terkasihnya, depresi, dan gangguan mental lainnya. Faktor yang

---

<sup>33</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm 380

mempengaruhi perubahan mental adalah perubahan fisik, tingkat kecerdasan, dan kenangan.<sup>34</sup>

Permasalahan sosial yang dihadapi oleh lansia diantaranya masalah terhadap keluarga, komunitas, atau pensiun. Menurut Ferry Efendi dan Makhfudli perubahan-perubahan tersebut diantaranya ialah kehilangan sumberfinansial atau pemasukan berkurang, kehilangan jabatan, hilangnya teman, serta menguatnya perasaan atau sadar akan kematian.<sup>35</sup>

Permasalahan spiritual yang dihadapi oleh lansia adalah masalah yang terdapat pada lansia yang tidak mampu mencapai kesejahteraan spiritual sehingga lansia tersebut tidak menemukan arti dan tujuan hidupnya.

#### **e. Tugas Perkembangan Lansia**

Banyak hal penting yang perlu diperhatikan untuk mempersiapkan memasuki masa lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Perubahan fisik kearah penurunan fungsi organ merupakan indikator yang tampak jelas, guna membedakan periode ini dengan periode-periode sebelumnya.<sup>36</sup>

Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan terhadap tugas perkembangan usia lanjut

---

<sup>34</sup> Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm 246

<sup>35</sup> *Ibid*, 246

<sup>36</sup> Zahrotun, *Psikologi Perkembangan (Tujuan Psikologi Barat dan Psikologi Islam)*, (Jakarta: UIN Jakarta press,2006), cet. Ke-1, hlm 126



dipengaruhi oleh perkembangan periode sebelumnya. Apabila seorang lansia pada periode sebelumnya dapat bertumbuh kembang dengan baik, maka pada saat masa lansia ia akan tetap melakukan kegiatan-kegiatannya dengan baik. Adapun tugas-tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan kondisi fisik dan kesehatan yang semakin hari semakin menurun.
- 2) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan pengurangan pada penghasilan keluarga.
- 3) Menyesuaikan diri akan kematian pasangan hidup.
- 4) Mengevaluasi perjalanan hidup.
- 5) Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial.
- 6) Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya.<sup>37</sup>

Untuk mengingat kondisi para lansia maka perlu adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar terciptanya kehidupan yang nyaman dan tenang sehingga mereka tidak mudah merasakan kecemasan didalam hatinya. Dengan adanya bimbingan kelommotivasi yang diberikan kepada para lansia diharapkan bisa lebih aktif kembali dalam menjalani sisa-sisa hidupnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang baik untuk menunjang kesehatannya baik jasmani maupun rohani. Agar para lansia

---

<sup>37</sup> Sri Artinawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Bogor: IN Media, 2014), hlm 8

mampu menyiapkan amal ibadah yang lebih baik untuk bekal mereka di akhirat.

## H. Metode Penelitian

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu data.<sup>38</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Deskripsi kualitatif (QD) yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan, menginterpretasikannya.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi oleh karena itu lebih spesifikasinya subjek penelitian kualitatif disebut

---

<sup>38</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almamshur, *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2012). Hlm.163-164.

informan. Informan menurut Moeloeng dalam Andi Prastowo adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat).<sup>39</sup> Subjek penelitian ini adalah pegawai penyuluh Agama Islam Non PNS KUA Loano yaitu Ibu Rofikhoh yang telah mengajar di Majelis Taklim Khusnul Khotimah selama lebih dari tiga tahun, yang sangat mengetahui perkembangan lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah, dan Lansia yang mengikuti bimbingan kelompok di Majelis Taklim Khusnul Khotimah. Secara keseluruhan lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah berjumlah delapan orang.

Adapun kriteria subjek lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah yang diperlukan penelitian ini yaitu:

- 1) Lansia yang mengikuti bimbingan kelompok di Majelis Taklim Khusnul Khotimah sejak majelis taklim Khusnul Khotimah berdiri
- 2) Lansia yang aktif bertanya dan menjawab saat mengikuti bimbingan kelompok di Majelis Taklim Khusnul Khotimah
- 3) Lansia yang rutin mengikuti bimbingan kelompok setiap pertemuan dan tidak pernah izin tanpa keterangan

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2016), hlm.195

4) Lansia yang mengalami perubahan signifikan dilihat dari bacaan Al-Qur'an yang sudah lebih sesuai dengan tajwid dan *makhrajnya*.

Untuk mendukung data penelitian ini maka jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang lansia setelah mengalami pengerucutan berdasarkan kriteria subjek yang telah disampaikan diatas sebelumnya, dari delapan lansia menjadi lima lansia, dan lima orang menjadi tiga lansia. tiga lansia yang memenuhi kriteria yang peneliti teliti yaitu bernama Ibu Supiyah, Ibu Rohmah, dan Ibu Maryam.

b. Objek

Objek dalam penelitian disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, sebagai bahan penelitian maka harus menggunakan data yang dipercaya kebenarannya.

---

<sup>40</sup> *Ibid, hlm 199*

Adapun Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

**a. Observasi**

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial”, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>41</sup> Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga pengamat berada bersama obyek yang diselidiki.

Berdasarkan yang peneliti lakukan Ketika observasi di Majelis Taklim Khusnul Khotimah yaitu mengamati pelaksanaan tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah perbincangan dengan tujuan khusus. Perbincangan itu dilaksanakan secara dua arah, yaitu pewawancara yang mengutarakan persoalan dan terwawancara yang menyampaikan respons atau persoalan itu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006), hlm. 126.

<sup>42</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 186.

Peneliti melakukan metode wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam bimbingan kelompok yaitu pembimbing Ibu Rofikhoh, dan tiga orang lansia yang mengikuti bimbingan kelompok di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini berupa rekaman suara dan catatan respon dari persoalan-persoalan yang diajukan peneliti terkait tahap-tahap bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data-data terkait dengan lansia, pembimbing, dan majelis taklim yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan

terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup>

Data yang didapatkan dari metode dokumentasi ini berupa foto kegiatan dan agenda acara bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khotimah Loano Purworejo Jawa Tengah.

#### **d. Uji Keabsahan Data**

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.<sup>44</sup> Untuk kepentingan ini peneliti membandingkan dan meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penulisan. Kemudian peneliti memilah, mengelompokkan dan membandingkan kembali data yang telah diperoleh.

#### **e. Metode Analisis Data**

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini melalui tiga proses, yaitu reduksi data,

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.391.

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, Op. Cit., hlm.248.

penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi seperti berikut:<sup>45</sup>

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi atau merangkum sebuah data, bisa berupa memilah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema atau polanya dan membuang yang tidak diperlukan dari data yang sudah didapatkan ketika di lapangan. Data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, atau hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menyajikan data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang peneliti pahami dari hasil display data tersebut.

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2016), hal.243-248.



### 3) Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*

Peneliti dalam langkah ini meningkatkan kesimpulan yang sebelumnya telah disediakan diawal menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Khusnul Khotimah memiliki empat tahap yaitu: tahap pembentukan (doa pembukaan), Tahap peralihan (membaca Al-Qur'an menirukan pembimbing), tahap kegiatan (membaca Al-Qur'an bergilir setiap lansia dan penyampaian materi tajwid), tahap pengakhiran (doa penutup). Keempat tahap tersebut hal yang paling penting untuk memotivasi lansia untuk terus belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan menambah semangat lansia untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, terbukti lansia mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an baik bacaan maupun rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Majelis Taklim Khusnul Khotimah**

Peneliti berharap agar fasilitas di musala khusnul khatimah dapat dilengkapi sehingga akan mendukung kelancaran kegiatan bimbingan kelompok pada lansia.

## 2. Bagi Pembimbing bimbingan kelompok

Pembimbing harus lebih berani lagi mencoba metode-metode yang baru tujuannya agar suasana kegiatan bimbingan kelompok tersebut tidak monoton dan membuat jenuh.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang serupa dengan peneliti, hendaknya lebih rinci lagi dan memperluas cakupan penelitian tentang permasalahan yang dialami lansia dan penanganannya khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat menemukan suatu hal yang baru untuk dibandingkan dengan peneliti sebelumnya.

### C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, kata syukur yang tiada hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT karena Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan penusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga keberkahan selalu menyertai kita.

Terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karenanya terbuka kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada peneliti khususnya serta mendapat ridha dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arif, S. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva press.
- Basrowi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi. R. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Pasuruan: CV Qiara Media.
- Ghony, M. D. 2012. *metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nashar. 2004. *peranan Motivasi & kemampuan awal*, Jakarta: Delia Press
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurihsan. 2012. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (teori dan praktik)*, Yogyakarta: deepublish.
- Nurkholifah, S. 2017. *Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
- Oktavianita, I. F. 2015. *Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Bumu Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Pangestika, U. A.2020 *Bimbingan Kelompok Untuk Memotivasi Belajar Santri Di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo*, Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Pangestu, R. A. 2021. *Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia fakultas Ilmu Agama Islam.

- Prayitno. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, Yogyakarta: Debublish Publisher.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Purnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ratnasih, I. 2021. *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Rasimin. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riana, A.D & Halim. M.S.2018. Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin, *Jurnal psikologi*, Vol 46(2).
- Siti Maryam. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sodik, A. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Surya, M. D.1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers
- Sutiah.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syarifuddin. 2021. *Bimbingan Membaca Al-Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai Tahun 2021*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1(1).
- Yurham.2020. *Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare*, Skripsi. Parepare: IAIN Parepare Fakultas Ushuliddin, Adab, dan Dakwah.